

ABSTRACT

FARRAH MARDIATI. **Representation of Négritude in Aimé Césaire's *A Tempest***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2006.

This undergraduate thesis examines the representation of ideology in Aime Cesaire's *A Tempest*, which is to see what implication this piece of literature has for shaping an ideology. Examination of the representation is not merely describing likeness between two features, of literature and of a particular ideology, but it is more the examination on what is implied beyond the representation. The play deals with the issue on colonialism, i.e. the relationship between the colonizer (European) and the colonized (Africans in Caribbean). Besides, the play also portrays issues on identity as the possible result of such a colonizer-colonized relationship. Negritude as the idea to overcome the problem of identity of the Blacks is seen in the play through the main character, Caliban.

This thesis is aimed at finding out Caliban's qualities as the character to represent the concept of negritude, and showing that the representation of negritude in Caliban reveals the idea of identity of Black people.

The method of this study is library research. The analysis is done based on the significant theories and data collected from books and internet websites. Postcolonial study approach is used to analyze the play because the play reveals the postcolonial concern on identity that covers the concept of resistance and reconstruction.

Based on the analysis, the answers to fulfill the two objectives are found. Caliban as the main character represents the colonized. He has the qualities of being aware, rebellious, brave, critical, creative, ambitious, consistent and generous. Those qualities are used to oppose the colonizer in order that he can gain freedom to determine himself as a person. Those qualities fit in the concept of negritude that enunciates the individual pride of being Black. Simply, Caliban represents negritude. The representation of negritude in Caliban is addressed to the forming of Black people's identity, personally and socially. As a resistance, the representation of negritude is seen in Caliban's manner in defending his originality and his belief in his existence, which is by resisting the constructed view about him and by advancing the traditions that were inherited to him. As a reconstruction, the representation of negritude is in the manner of Caliban to appropriate his history by making his own way to understand his past and also on how he idealizes his own political, economical, social and cultural identity. The representation of negritude is meant to reconstruct the identity of the colonized to have the qualities of being anti-capitalist, democratic, productive, communal, courteous and civilized.

ABSTRAK

FARRAH MARDIATI. **The Representation of Négritude in Aimé Césaire's *A Tempest***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2006.

Skripsi ini meneliti representasi ideologi dalam sebuah drama berjudul *A Tempest* karya Aime Cesaire, yaitu untuk melihat maksud dibalik mengemukakan ideologi dalam karya sastra tersebut. Penelitian mengenai representasi ini tidak hanya menggambarkan kesamaan-kesamaan antara dua elemen, antara karya sastra dengan ideologi tertentu, tetapi lebih kepada analisa mengenai signifikansi dibalik representasi itu. Drama tersebut mengusung isu tentang kolonialisme, yaitu tentang hubungan antara penjajah (bangsa Eropa) dan yang terjajah (bangsa Afrika di Karibia). Drama tersebut juga menggambarkan kemungkinan persoalan-persoalan identitas yang timbul akibat adanya hubungan penjajah-terjajah tersebut. *Négritude* sebagai ide untuk mengatasi permasalahan identitas orang-orang kulit hitam dapat dilihat melalui tokoh utamanya yaitu Caliban.

Skripsi ini bertujuan untuk menemukan kualitas-kualitas tokoh Caliban yang merepresentasikan *negritude*, dan untuk mengemukakan bahwa representasi *negritude* pada Caliban mengungkap ide tentang identitas orang-orang kulit hitam.

Metode yang digunakan untuk skripsi ini adalah studi pustaka. Analisa dilakukan berdasarkan teori-teori yang signifikan dan data-data yang diperoleh dari beberapa buku dan situs-situs internet. Pendekatan paskakolonial digunakan untuk menganalisa drama tersebut karena drama itu mengungkap pemikiran paskakolonial tentang identitas, yang mencakup konsep pertahanan dan rekonstruksi.

Berdasarkan analisa, jawaban-jawaban untuk memperoleh dua tujuan tersebut diatas dapat diketahui. Caliban sebagai tokoh utama merepresentasikan orang-orang terjajah. Kualitas-kualitas yang terdapat pada Caliban yaitu sadar diri, pemberontak, berani, kritis, kreatif, ambisius, konsisten dan simpatik. Kualitas-kualitas itu digunakan sebagai perlawanan terhadap penjajah agar dia dapat memperoleh kebebasan dalam menentukan jati dirinya sebagai seorang manusia. Kualitas-kualitas tersebut sesuai dengan konsep *negritude* yang berisikan kebanggaan pribadi menjadi orang kulit hitam. Maka, Caliban merepresentasikan *negritude*. Representasi *negritude* pada Caliban mengacu ke pembentukan identitas orang-orang kulit hitam, baik secara individual maupun sosial. Sebagai pertahanan, representasi *negritude* terlihat pada cara Caliban mempertahankan keasliannya dan keyakinan terhadap eksistensinya, yaitu dengan menolak segala pandangan tentang dirinya yang terlanjur tercipta dan menjalankan tradisi-tradisi yang diwariskan kepadanya. Sebagai rekonstruksi, representasi *negritude* terletak pada cara Caliban menyesuaikan sejarah dirinya, yaitu dengan caranya sendiri memahami masa lalunya; dan juga cara Caliban mengidealisasikan identitas politik, ekonomi, sosial dan budayanya. Representasi *negritude* dimaksudkan untuk merekonstruksi identitas mereka yang terjajah agar menjadi anti-kapitalis, demokratis, produktif, berkelompok, yang saling menghormati dan beradab.